

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga diartikan sebagai perbuatan atau memperoleh pengetahuan.¹ Sedangkan menurut G. Thomson dikutip Agus Taufik pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap, dan tingkah laku.²

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI NO. 20 Tahun 2003).³

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membuat perubahan atas sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dengan memanfaatkan lingkungan belajar untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang sehingga dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

¹ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, cet. Ke- 1, 2012), h. 1

² Agus Taufik, *Pendidikan Anak di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, cet. Ke-8, 2014), h. 1.3

³ Sarbini. dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Mulia, 2011), h. 20-21

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan “ untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu yang cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab”.⁴ Tujuan dari pendidikan akan dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didik.

Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik atau yang lain untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.⁵ Menurut pemahaman konvensional, pembelajaran diartikan sebagai bantuan kepada peserta didik yang dibatasi aspek intelektual dan keterampilan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman peserta didik sebagai seperangkat *event* sehingga terjadi proses belajar.⁶

Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian, dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan menurut pemahaman sains secara konvensional,

⁴Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Gravindo, 2003), h.2

⁵Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 85

⁶ *Ibid*, h. 86

kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*know ledge* atau *body of know ledge*).⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diinginkan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam menurut Dian Andayani dan Abdul Malik adalah hal yang sangat urgen dalam membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik serta ujung tombak dalam pembangunan moral bangsa⁸. Disamping itu pendidikan agama Islam juga dapat dikatakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁹

Pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰

Allah SWT sangat meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sesuai dengan firman-Nya dalam surat al-Mujaadalah : 11

⁷Suyanto dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

⁸Abdul Malik dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 139

⁹Departemen Agama, *Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), h.2

¹⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 78

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
 وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹¹(Q S. Al-Mujadalah: 11)

Ada riwayat yang mengatakan bahwa ayat di atas turun pada hari jumat. Ketika itu Rasul saw berada di satu tempat yang sempit, dan telah menjadi kebiasaan beliau memberi tempat khusus buat sahabat yang terlibat dalam perang Badr, karena besarnya jasa mereka. Ketika majelis sedang berlangsung, beberapa orang di antara sahabat-sahabat tersebut hadir dan nabi memerintahkan sahabat lain untuk memberikan tempat seraya berkata Allah merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya.¹²

QS Al-Mujadalah: 11 ini merupakan dasar bagi setiap orang untuk selalu bersemangat menuntut ilmu, karena Allah mengatakan bahwa orang-orang yang berilmu ditinggikan derjatnya beberapa derjat. Setiap orang dalam berbuat harus memiliki landasan ilmu yang benar, dan mengetahui tujuan dari perbuatan yang dia lakukan.

¹¹Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung :PT Syaamil Cipta Media, 2005),h. 543

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 78

Tujuan pendidikan nasional dan tujuan PAI memiliki kesamaan, yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik tersebut, sehingga berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Salah satu unsur yang penting dalam proses mencapai tujuan kependidikan adalah pendidik itu sendiri. Dipundak pendidik terdapat tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan *culture transition* yang bersifat dinamis kearah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana untuk membangun kebudayaan dan peradapan umat manusia. Dalam hal ini pendidik memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan peserta didik baik kebutuhan intelektual, moral estetika, spiritual maupun kebutuhan fisik peserta didik.¹³ Pendidik dalam hal ini guru agama harus mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar kepada peserta didiknya agar mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah.

Guru agama merupakan seseorang yang bertugas mendidik dan bertanggung jawab atas peserta didik untuk mengembangkan potesi yang dimilikinya, dengan berlandaskan kepada Al-quran dan Hadis.¹⁴ Guru agama juga diartikan sebagai seseorang yang bertugas menyempurnakan,

¹³Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41

¹⁴Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.149

menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁵

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.¹⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut seorang pendidik harus memiliki dan menguasai kompetensi dalam mengajar dan kemampuan mengelola kelas. Kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁷ Pengelolaan kelas adalah bagaimana guru merencanakan, mengatur dan melakukan berbagai kegiatan di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dan berhasil dengan baik.¹⁸

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai media dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dikelola secara baik dan benar akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, lebih dari itu pengelolaan yang baik akan lebih dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik

¹⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2011), h. 83

¹⁶Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 122

¹⁷Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 39

¹⁸*Ibid*, h. 102

sehingga dapat berprestasi dalam berbagai bidang, baik bidang akademik maupun non akademik.

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik dalam hal ini guru agama selama proses pembelajaran terlihat kurang komitmen terhadap aturan awal atau kontrak belajar yang telah dibuat sebelum pembelajaran dimulai, misalnya aturan yang tidak membolehkan permissi keluar masuk kelas lebih dari dua kali selama pembelajaran berlangsung yang tidak di patuhi oleh setiap peserta didik, pendidik dalam hal ini guru agama tidak menegakkan aturan yang telah dibuat sebelumnya sehingga peserta didik beranggapan aturan yang telah dibuat tidak ada resikonya jika dilanggar. Perilaku-perilaku yang tidak diinginkan yang diperlihatkan peserta didik selama proses pembelajaran penulis berasumsi muncul karena kurang optimalnya pendidik dalam pelaksanaan pengelolaan kelas.

Pengelolaan yang kurang maksimal juga berdampak kepada hasil belajar dari peserta didik, lingkungan belajar yang tidak dikelola secara baik akan membuat proses pembelajaran tidak nyaman dan membosankan bagi peserta didik yang berakibat kurang maksimalnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan survei awal terlihat banyak sekali peserta didik belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah mengadakan ulangan harian. Bahkan ada yang tidak begitu peduli dengan nilainya dalam bidang keagamaan, untuk memperbaiki nilai peserta didik yang berada jauh dibawah KKM tersebut pendidik harus sering mengingatkan.

Berikut hasil ulangan harian kelas VIII SMP N 4 Payakumbuh pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

NO	NAMA	KKM	NILAI
1.	Adzin khalil	75	54
2.	Alif fajardi	75	60
3.	Aisyah mutia rahma	75	65
4.	Cut regina putri zesi	75	65
5.	Deva stevani	75	60
6.	Diane putri	75	78
7.	Fathin fadila	75	75
8.	Gilang ardinata	75	75
9.	Handre meyudra	75	60
10	Jihan fadila	75	75
11	Khalis feryaldi	75	75
12	Lestari justicia	75	65
13	Latifa ukmul fauzi	75	70
14	M. sadri	75	54
15	Mhd. Rasyid	75	50
16	Nava chaca	75	60
17	M. Faisal	75	65
18	M. Rafi	75	50
19	Rafnal wahyudi	75	65
20	Rahayu handayani	75	80
21	M. Rizki	75	50
22	Shalu delfi yenti	75	85
23	Umami sakinah	75	80
24	Tasyatul qalbi	75	45
25	Wira auriga	75	45
26	Samach syafi sidqi attallah	75	65
27	Zul fikri lahuda	75	75
28	Resti ramadhani	75	65
29	Rahmi aprisa putri	75	75
30	Rozi putra pratama	75	60
31	Olvy yulia oktarizal	75	75
32	Riski handi	75	65
33	Rio agustin	75	65

Dari hasil ulangan harian (UH) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan, terlihat jelas hasil yang diperoleh oleh peserta didik banyak yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari data ulangan harian tersebut jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33 persen sedangkan peserta didik yang berada dibawah KKM sebanyak 22 orang dengan persentase 66,66 persen dengan jumlah peserta didik keseluruhan dalam satu kelas adalah 33 orang, ini terjadi karena peserta didik kurang serius dan antusias dalam proses pembelajaran, salah satu faktornya adalah proses pengelolaan kelas.

Masalah yang sering terjadi, seperti anak-anak yang banyak meribut di dalam kelas, mengganggu teman ketika belajar dan penempatan posisi duduk yang kurang tepat, sehingga anak-anak yang seharusnya bisa fokus dalam belajar terpengaruh oleh teman-temannya yang kurang disiplin, ini juga tidak terlepas dari pengelolaan kelas. Observasi yang dilakukan di lapangan memperlihatkan bahwa banyak sekali peserta didik yang tidak begitu mementingkan pendidikan Agama Islam, penulis beranggapan salah satu faktor penyebabnya adalah proses pengelolaan kelas yang kurang efektif.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ditemukan di SMP Negeri 4 Payakumbuh tersebut, untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan sebenarnya, apakah permasalahan tersebut muncul karena

peserta didik atau karena pendidik yang bersangkutan, maka penulis menulis skripsi dengan judul

“ Pelaksanaan Pengelolaan Kelas oleh Guru Agama dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Payakumbuh”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka penulis perlu merumuskan dan membatasi masalah.

1. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Payakumbuh.

2. Batasan masalah

- a. Bagaimanakah pengetahuan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tentang pengelolaan kelas di SMP Negeri 4 Payakumbuh?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Payakumbuh?
- c. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Payakumbuh?

- d. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Payakumbuh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pengetahuan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tentang pengelolaan kelas di SMP Negeri 4 Payakumbuh.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Payakumbuh.
- c. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Payakumbuh.
- d. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Payakumbuh.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana program S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

- b. Secara teoritis berguna sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan tentang pengelolaan kelas.
- c. Memberi sumbangan pemikiran bagi pihak SMP Negeri 4 Payakumbuh.
- d. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam proses belajar mengajar dalam mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian arti yang terkandung dalam penelitian, maka diperlukan penjelasan beberapa istilah yang terdapat didalam pembahasan:

Pelaksanaan : “Perbuatan yang melaksanakan”. Maksud penulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru agama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Payakumbuh.

Pengelolaan kelas : “Kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”.¹⁹ Maksud penulis adalah usaha guru agama dalam menciptakan suasana dan kondisi belajar yang mengoptimalkan tercapainya tujuan

¹⁹ Ahmad Rohani HM, *op. Cit*, h. 123

- pembelajaran.
- Guru agama : ” Pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan agama islam”.²⁰ Maksud penulis adalah orang yang mengajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Payakumbuh.
- Mata pelajaran : ” Bagian dari pembelajaran”
- PAI dan Budi Pekerti : “Suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam”.²¹ Maksud penulis adalah salah satu bagian pada mata pelajaran yang ada di SMP N 4 Payakumbuh yang dilakukan secara terencana sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- SMP N 4 Payakumbuh: Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Payakumbuh yang beralamat di jalan Sutan Syahrir, Pakan Sinayan, Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

²⁰Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013),h. 108

²¹Al-Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005),h. 32

Jadi yang penulis maksud dari judul diatas adalah suatu proses dilakukannya pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas atau interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 4 Payakumbuh.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini yaitu untuk memberikan gambaran mulai dari awal isi hingga akhir bab skripsi ini.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.
- BAB II : Merupakan landasan teori tentang pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru agama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 4 Payakumbuh.
- BAB III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, tempat penelitian, teknik pengumpulan dan analisa data.
- BAB IV : Merupakan isi skripsi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 4 Payakumbuh.
- BAB V : Penutup yaitu berisi kesimpulan dari isi skripsi serta saran dari penulis.